



Jurnal kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- * *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung Satu)*
Amsiana Bara dan Lintas Parlindungan
- * *Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Bersih dan Ekuitas Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS pada PT. Unilever Indonesia, Tbk*
Yuli Widyaningrum dan Irsan Anshari
- * *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen) dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*
Loke Fristanto dan Yolanda
- * *Peran Audit Internal dan Komite Audit Terhadap Pencapaian Tujuan Corporate Governance Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*
Devi Atika Sari dan Suhikmat
- * *Pengaruh Rotasi Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Metode Akrua Diskresioner Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
Dian Sisca Lesmanawati dan Sumarni
- * *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*
Elis Kurniawati dan Wahyu Murti
- * *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Waktu Audit Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks Investor 33, Tahun 2008-2016)*
Indera dan Arni Kurniati
- * *The Control Of Raw Material Supply With The Method Of Economic Order Quantity On Herbal Food And Beverages*
Hendrawati (Azzahra University)



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil
Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh : Elis Kurniawati dan Wahyu Murti

Abstract

This research is conducted on Textile and Garment Company. The purpose of this study is to determine the effect of Profitability, Liquidity and Company Size to Going Concern Audit Opinion listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2016 either partially or simultaneously.

The data used in this study are secondary data collected from the publication of Financial Reports in Textile and Garment Company. The research method used is descriptive method with quantitative approach. The population used in this study is the annual financial statements consisting of Reports of Profit / Loss, Sales, Balance Report and Independent Auditor's Report on Textile and Garment Companies in 2011 until 2016. Sample selection is done by using purposive sampling method with the number of samples which processed as many as 60 samples from annual financial reports on 10 Textile and Garment Company for 6 years. The statistic method used is multiple linear regression analysis using Eviews 8. Hypothesis testing is done by using F test and t test with significance $\alpha = 0,05$.

The results of this study indicate that simultaneously (simultaneous) profitability, liquidity and size of the company contribute and have a significant effect on going concern audit opinion on Textile and Garment Company 80.73% with an adjusted R² of 0.807328. Partially profitability contributes and has a significant effect on going concern audit opinion on Textile and Garment Company. Partially liquidity contributes and has a significant influence on going concern audit opinion on Textile and Garment Company. And partially company size also give contribution and have a significant influence to going concern audit opinion on Textile and Garment Company.

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Size, Going Concern Audit Opinion.

1. PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan utama bagi para pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor. investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Menurut Hery (2013:7) menyatakan “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau

aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sudah menjadi ketentuan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh pihak ketiga demi kepercayaan penilaian kinerja perusahaan sebelum laporan keuangan tersebut disajikan kepada para pihak pemegang saham perusahaan atau pihak investor perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Adalah kantor akuntan publik (KAP) beserta auditornya, yang dijadikan pihak ketiga tersebut.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama

periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif

menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Penelitian ini akan memfokuskan pada rasio prfitabilitas *Rasio Return On Assets* (ROA) perusahaan.

Tabel 1.1
Data Deskriftif ROA Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaptar di BEI

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Maksimal	11.61	11.52	12.20	6.80	7.30	6.30
Minimum	-2.86	-7.72	-9.10	-29.09	-18.40	-5.90
Rata-Rata	2.48	0.32	-1.01	-3.39	-2.20	0.14
Standar Deviasi	4.23	5.21	6.69	10.16	6.94	3.83

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata dari ROA pada sampel perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu yang terbesar pada tahun 2011 sebesar 2.48 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.23. dan nilai rata-rata ROA yang terkecil terdapat pada tahun 2014 sebesar -3.39 dengan nilai standar deviasi sebesar 10.16.

Nilai minimum ROA pada data diatas sebesar -29.09 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 12.20. Perusahaan yang memiliki nilai minimum ROA merupakan perusahaan yang tidak bisa memperoleh laba melainkan memperoleh kerugian dari tahun ke tahun dan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya

secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Penelitian ini akan memfokuskan pada rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural.

Opini Audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk

mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam penelitian ini opini audit *going concern* ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan data yang bersifat

kualitatif. Dengan memberikan kode 0 dan kode 1 untuk perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* dan perusahaan penerima opini audit *going concern*.

Tabel 1.4
Data Deskriptif OPINI AUDIT GOING CONCERN
Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Maksimal	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Minimum	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Rata-Rata	0.30	0.40	0.40	0.40	0.40	0.30
Standar Deviasi	0.48	0.52	0.52	0.52	0.52	0.48

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata dari *Opini Audit Going Concern* pada sampel perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0.40 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.52. Nilai minimum *Opini Audit Going Concern* pada data diatas sebesar 0 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 1.

Tren Negatif. Sebagai contoh, kerugian operasi yang terjadi berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

Rasio Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas menurut Agus Sartono (2008:122): "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang

saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen."

Menurut Kasmir (2012:196) rasio rentabilitas atau profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio Likuiditas

Prastowo (2011:84) mengungkapkan pengertian rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

"Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka ratio modal kerja, *current ratio*, *acid-test/quick ratio*, perputaran piutang (*account receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*)".

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:110) adalah sebagai berikut: “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih”.

Menurut Murhadi (2013:57) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.” Rasio ini terbagi atas :

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. *Cash Ratio*

Opini Audit Going Concern

Opini *audit going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2011: SA Seksi 341). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko audit tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar

dan kegiatan serupa yang lain (IAI, 2001: SA Seksi 341.1 paragraf 1).

3. METODE PENELITIAN

1.1 Metode Analisis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Estimasi yang dilakukan dengan menyatukan kedua macam data tersebut yang disebut dengan *pooling* atau panel data dengan pengolahan data menggunakan program *Eviews versi 8*

Data panel adalah data yang terdiri dari beberapa variabel seperti pada data seksi silang, namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu. Karena penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, penggunaan data panel ini dapat memperlihatkan “*company effect*”. Selain itu, data panel dapat menangkap karakteristik antar individu yang bisa saja berbeda-beda. (Wing Wahyu 2009, h. 10.2).

studi tentang hubungan antara populasi dan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

1.2 Pengujian Asumsi Klasik.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Penguji-penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2008, h. 110).

Untuk menguji dengan lebih akurat, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Jarque-*

Bera dengan Histogram, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,80, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,80, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi Metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Langrange Multiplier (LM) atau Uji BG (Breusch Godfrey).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi

1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

- a) Membuat keputusan uji F Jika nilai signifikansi F lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

- a) Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Opini Going Concern (Y).

$H_{01} : b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y

$H_{a1} : b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y

- b) Pengaruh Likuiditas (X_2) terhadap Going Concern (Y).

$H_{02} : b_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y

$H_{a2} : b_2 > 0$, terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y

- c) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Going Concern (Y).

$H_{03} : b_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_3 terhadap Y

$H_{a3} : b_3 > 0$, terdapat pengaruh positif X_3 terhadap Y

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011, h. 97).

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Independen dan Dependen (X dan Y)

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dengan pendekatan metode penelitian deskriptif dan inferensial.

Analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Opini Audit Going Concern di Bursa Efek Indonesia Jakarta digunakan dengan melakukan pengklasifikasian dan membandingkan dari masing-masing variabel yang diteliti.

4.1.1 Analisis Deskriptif Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) yaitu membandingkan laba bersih operasi perusahaan dengan total asset.

Berikut data *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 seperti disajikan pada Grafik berikut :

Tabel 4.1
Tabel ROA Perusahaan Tekstil dan Garment

No	Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	5.70	1.80	-0.10	-5.50	-5.40	-5.90
2	ARGO	-0.08	-0.06	0.00	-0.21	-0.08	-0.02
3	ERTX	4.00	1.50	1.60	4.80	0.00	3.00
4	ESTI	0.70	-5.80	-9.10	-9.20	-18.40	6.30
5	HDTX	1.71	0.23	-9.10	-2.50	-0.10	-0.10
6	INDR	1.20	0.10	0.10	0.50	1.30	0.20
7	PBRX	4.76	3.32	4.49	2.11	2.38	2.05
8	POLY	-1.95	-7.72	-8.54	-29.09	-7.05	-5.26
9	SSTM	-2.86	-1.74	-1.65	-1.57	-1.94	-2.27
10	TRIS	11.61	11.52	12.20	6.80	7.30	3.40
	Maksimal	11.61	11.52	12.20	6.80	7.30	6.30
	Minimum	-2.86	-7.72	-9.10	-29.09	-18.40	-5.90
	Rata-Rata	2.48	0.32	-1.01	-3.39	-2.20	0.14
	Standar Deviasi	4.23	5.21	6.69	10.16	6.94	3.83

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata dari ROA pada sampel perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu yang terbesar pada tahun 2011 sebesar 2.48 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.23. dan nilai rata-rata ROA yang terkecil terdapat pada tahun 2014 sebesar -3.39 dengan nilai standar deviasi sebesar 10.16.

Nilai minimum ROA pada data diatas sebesar -29.09 dicapai oleh PT. Asia Pasific Fibers Tbk dan nilai maksimum diperoleh sebesar 12.20 yang dicapai oleh PT. Trisula International Tbk.

4.1.2 Analisis Deskriptif Likuiditas (X_2)

Likuiditas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Berikut data *Current Ratio* (CR) perusahaan tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 seperti disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 4.2
Tabel Current Ratio (CR) Perusahaan Testil dan Garment

No	Emiten	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	1.30	2.20	2.60	2.60	2.60	1.90
2	ARGO	1.04	0.72	0.68	0.40	0.29	0.31
3	ERTX	1.00	1.04	1.01	1.00	1.20	1.27
4	ESTI	1.18	0.10	0.07	0.07	0.68	0.14
5	HDTX	0.99	0.93	0.45	0.97	0.70	0.80
6	INDR	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.20
7	PBRX	0.14	0.13	0.33	0.38	0.36	0.38
8	POLY	0.20	0.20	0.22	0.16	0.11	0.11
9	SSTM	1.83	1.72	1.31	1.20	1.26	1.27
10	TRIS	0.18	0.03	0.02	0.02	0.19	0.16
	Maksimal	1.83	2.20	2.60	2.60	2.60	1.90
	Minimum	0.14	0.03	0.02	0.02	0.11	0.11
	Rata-Rata	0.90	0.82	0.78	0.79	0.85	0.75
	Standar Deviasi	0.55	0.74	0.78	0.78	0.75	0.63

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata dari *Current Ratio* pada sampel perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu yang terbesar pada tahun 2011 sebesar 0.90 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.55. dan nilai rata-rata *Current Ratio* yang terkecil terdapat pada tahun 2016 sebesar 0.75 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.63. Nilai minimum *Current Ratio* pada data diatas sebesar 0.02 dicapai oleh PT. Trisula International Tbk dan nilai maksimum diperoleh sebesar 2.60 yang dicapai oleh PT. Polychem Indonesia Tbk.

4.1.3 Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total asset dan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural dari total asset.

Berikut data Ukuran Perusahaan (*Size*) perusahaan tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan data ini dapat diketahui nilai rata-rata dari *Size* pada sampel perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu yang terbesar pada tahun 2012 sebesar 16.34 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.79. dan nilai rata-rata *Size* yang terkecil terdapat pada tahun 2011 sebesar 16.17 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.66 Nilai minimum *Size* pada data diatas sebesar 6.51 dicapai oleh PT. Indo Rama Synthetics Tbk. dan nilai maksimum diperoleh sebesar 27.18 yang dicapai oleh PT. Polychem Indonesia Tbk. Besar tersebut menunjukkan bahwa besar *Size* pada perusahaan tekstil dan garment yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 6.51 hingga 27.18

4.1.4 Analisis Deskriptif Opini Audit Going Concern (Y)

Opini Audit Going Concern merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor

yang terdapat ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu dengan memberi kode 1 pada perusahaan yang memiliki opini audit *going concern* dan kode 0 pada perusahaan yang tidak memiliki opini audit *going concern*.

Berikut data Opini Audit Going Concern perusahaan tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 seperti disajikan pada Tabel berikut :

Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Tekstil dan Garment.

Berdasarkan data dapat diketahui nilai rata-rata dari *Opini Audit Going Concern* pada sampel perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0.40 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.52. Nilai minimum *Opini Audit Going Concern* pada data diatas sebesar 0 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 1.

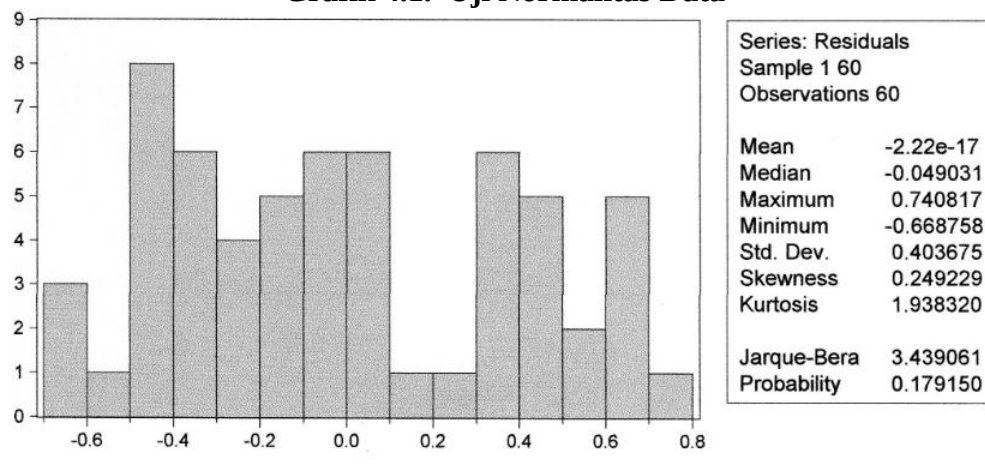
4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk menguji dengan lebih akurat, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan Histogram, dengan ketentuan :

- Jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data berdistribusi normal. Berikut ini hasil perhitungan normalitas data:

Grafik 4.1. Uji Normalitas Data

Sumber : Data diolah views 8

Berdasarkan hasil Uji histogram tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0.179150. Dengandemikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probabilityJarque Bera* lebih sebesar 0,05.

Uji Multikolinearitas

Multikolineariats adalah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas diduga terjadi bila R^2 tinggi, tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi. Konsekuensi

multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilaiMatrix korelasilebih besar dari 0,80, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Jika nilai Matrix korelasilebih kecildari 0,80, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.3 Matriks Korelasi

	ROA	CR	SIZE
ROA	1.000000	0.043133	0.018843
CR	0.043133	1.000000	0.444753
SIZE	0.018843	0.444753	1.000000

Sumber : Data diolah views 8

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80 (Wing Wahyu Winarno hal 4.3 & Gujarati 278). Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Selain dengan menggunakan metode grafik, deteksi homokedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan metode White. Metode ini dikenal juga dengan varian heterokedastisitas

terkoreksi (*heteroscedasticity corrected variances*). Metode ini menggunakan residual kuadrat $\hat{e}_i^2$ sebagai proksi dari σ_i^2 yang tidak diketahui.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *White*, dengan ketentuan :

- a) Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0

diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.

- b) Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan *eviews 8* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Metode White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.829153	Prob. F(3,46)	0.4834
Obs*R-squared	2.551787	Prob. Chi-Square(3)	0.4660
Scaled explained SS	1.042891	Prob. Chi-Square(3)	0.7909

Sumber: Data diolah *eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.4 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0.4660 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Auto korelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu, Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Untuk

mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* atau lebih dikenal dengan Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange). Ketentuan untuk uji Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange),

1. Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi
2. Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.661358	Prob. F(2,55)	0.5204
Obs*R-squared	1.463546	Prob. Chi-Square(2)	0.4811

Sumber : Data diolah *eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.5 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0.4811 lebih besardari 0,05. Dengan

demikiandapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probability nya. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 = \text{diterima}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Sebaliknya jika nilai nilai probability $< 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_a = \text{diterima}$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil perhitunganyangdidapatadalahnilai signifikansiprobabilitas 0,0000 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y).

Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y). Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai

probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

- Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = \text{diterima}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai probability $< 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_a = \text{diterima}$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Dengan demikian berdasarkan tabel regresi data panel maka dapat ditarik kesimpulan :

- Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y). Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi data panel secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas Profitabilitas (X_1) lebih kecil dari α (0,0104 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)
- Pengaruh Likuiditas (X_2) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y) Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi data panel secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas Likuiditas (X_2) lebih kecil dari α (0,0072 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y).
- Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y) Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi data panel secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas Ukuran Perusahaan (X_3) lebih kecil

dari α ($0.0079 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan *Adjusted R²*, Semakin besar nilai *Adjusted R²* semakin baik pula modelnya (Wing Wahyu Winarno, 2007, h.21).

Dari Hasil regresi Nilai R^2 sebesar 0.807328 menunjukkan bahwa 80.73 persen variasi Opini Audit *Going Concern* (Y) pada 10 (sepuluh) Emiten pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang ada BEI dapat dijelaskan oleh variasi 3 (tiga) variabel independennya yaitu Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 19.27 persen merupakan pengaruh lain diluar variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sekaligus memberikan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

1. Variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan (Size) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan tekstil dan garment yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-

2016. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.807328 atau sebesar 80.73 persen.

Ini berarti variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Ukuran Perusahaan (Size) mampu mempengaruhi variabel Opini Audit *Going Concern* perusahaan tekstil dan garment sebesar 80.73 persen, sedangkan sisanya sebesar 19.27 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0104 lebih kecil dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.018542 yang artinya setiap kenaikan 1 (satuan) Profitabilitas (ROA) akan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* sebesar 0.018542 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan tekstil dan garment dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.664116 dan nilai signifikansi sebesar 0.0072 lebih kecil dari 0.05 yang berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
4. Ukuran Perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0079 lebih kecil dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.270992 yang

artinya setiap kenaikan 1 (satuan) Ukuran Perusahaan akan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* sebesar 0.270992 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa R square sebesar 80.73 persen, hal ini berarti bahwa ketiga variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan mempunyai kontribusi nyata terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan tekstil dan garment sedangkan sisanya 19.27 persen di jelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel-variabel lainnya seperti Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian yang digunakan seperti perusahaan dagang, perusahaan real estate, perusahaan pertambangan dan atau perusahaan jasa.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno. 2012. *"Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntansi Publik"*. Jilid 1, Edisi Keempat. Jakarta : Salemba empat.
- Astuti, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Teori & Kasus)*. Yogyakarta: Redaksi CAPS
- Belkaoui, Ahmad Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Rinawati Dermauli, Jakarta : Salemba empat.
- Boynton C. William, Raymond N. Jhonson, Walter G. Kell. (2007). *Moderen Auditing*. Jilid Satu. Edisi Tujuh. Diterjemahkan Oleh Paul A Radjoe, Gina, Gania, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Brigham & Houston. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Erhans A. 2010. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta:PT Ercontara Rajawali.
- Gade, Muhammad. 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Catatan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (dasar-dasar audit laporan keuangan)*. UUP STIM
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Kelima*, Jakarta: PT. Raspmo.
- Hery, 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Cetakan Pertama, Jakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), 2011. *Standar Profisional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta : Salemba empat.
- Indratno, Albertus. 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Kasmir, 2012. *Analisis Lapotan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kartika Andi. 2012. *"Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Opini Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI"*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol 1 Nomor 1. Mei 2012
- Kieso, D. E, Weygant, J. J dan Warfield J. J. 2007. *Intermediet Accounting (11th Edition)*, USA: Jhon Wiley & Sons,.Inc.
- Mulyadi, 2010. *Auditing* Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta : Salemba empat.
- Muqodim. 2008. *Teori Akuntansi (Edisi ke-1)*, Yogyakarta: Ekonisia.

- Ratma, Junaidi dan Suryana. 2010. *Akuntansi Keuangan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ni Putu Putri Aryantika. 2015. “*Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion dan Kompetensi Auditor terhadap Opini Audit Going Concern*”. Jurnal Akuntansi Vol. 414 Nomor 425.
- Sartana Ceasar. 2015. “*Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern*”. Jurnal Akuntansi Binus University 2015.
- Setiawan, Feri. 2015. “*Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern*”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 4 Nomor 3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Jakarta: Redaksi Refika Aditama.
- Skousen, Stice, Stice. 2009. *Akuntansi Intermediate (Edisi: 16, Buku 1)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suharli, Michell. 2008. *Akuntansi untuk Bisnis Jasadan Dagang, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwito dan Herawaty, 2005. “*Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap tindakan perolehan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. SNA VIII Solo. September
- Tandungan, Debby. 2016. “*Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.1 No 1. Universitas Udayana Bali.